

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 PAREPARE**

*Effect of Health Education About Check Breast Self (SADARI) as Early Detection
Breast Cancer Youth Woman in High School 1 Parepare*

Firda Tamar Jaya, Usman, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare
(firdatmrjaya29@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada wanita. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre eksperimental. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli- Agustus 2019. Populasinya adalah siswi SMA Negeri 1 Parepare dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan jumlah sampel 65. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, hasil analisis data tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 9.358, pengetahuan sesudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 14.2462 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 sedangkan perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 8.2154, dan perilaku sesudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 13.5846 dengan nilai signifikan sebesar 0.00 Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare. Saran Sebaiknya sekolah rutin melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada siswi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, pemeriksaan payudara sendiri, deteksi dini, kanker payudara.

ABSTRACT

Health education is a first step in increasing one's knowledge, this can provide knowledge to someone, special health education about check breast self can reduce the incidence of breast cancer in woman. The purpose of this research that is to see effect of

Health Education About Check Breast Self (SADARI) as Early Detection Breast Cancer Youth Woman in High School 1 Parepare. This research uses quantitative research with research design pre experimental. Time implemented this research was conducted in July-August 2019. The population is students of high school 1 Parepare. The sampling method is simple random sampling that is simple random sampling with AMOUNT of 65 sample. Analysis of the data in this study using the Wilcoxon test, the results of the analysis of the level of knowledge before being given treatment with a mean value of 9,358, knowledge after treatment was given which increased to 14.2462 with a significant value of 0.00 while behavior before given treatment with a mean value of 8.2154, and behavior after given treatment that is increased to 13.5846 with a significant value of 0.00. This study is that there is an influence of health education about breast self-examination as an early detection of breast cancer in youth women in High School 1 Parepare. Suggestions We recommend that schools routinely carry out socialization about health to students and work closely with health workers, especially regarding breast self-examination.

Keywords: *Health education, self breast examination, early detection, breast cancer*

PENDAHULUAN

American Cancer Society (2015) mengatakan terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara (29%) dan 40.290 kasus kematian (15%). Kasus kanker payudara di negara berkembang telah mencapai lebih dari 580.000 kasus setiap tahun dan kurang lebih 372.000 pasien atau 64% dari jumlah kasus tersebut meninggal karena kanker payudara.¹

Globocan (IARC) Tahun 2012 dalam Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu 43,3 % dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,8% . Angka kejadian kanker payudara lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, namun angka kematian lebih tinggi pada negara berkembang. Data

di Indonesia sendiri menurut Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.²

Kanker payudara di Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama penyakit kanker yang banyak diderita oleh perempuan. Berdasarkan data dari rekam medik RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar jumlah pasien yang dirawat sepanjang pada tahun 2013 sebanyak 592 kasus kanker payudara. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).³

Berdasarkan data pada Tahun 2017 di Dinas Kesehatan Kota Parepare pada kunjungan rawat jalan di rumah sakit terdapat 531 kasus kanker payudara, kunjungan rawat inap di rumah sakit yaitu 103 kasus kanker payudara. Pada Tahun 2018 kunjungan rawat jalan di puskesmas 110 penderita kanker payudara, kunjungan rawat jalan di rumah sakit yaitu 451 kasus, dan kunjungan rawat inap di rumah sakit yaitu 34 kasus.

Gejala kanker payudara akan dapat diketahui dengan baik jika SADARI dilakukandengan prosedur yang benar. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri. Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit perempuan acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang SADARI, maka akan mempengaruhi sikap para wanita khususnya remaja putri untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara, hal tersebut akan meningkatkan kesadaran wanita khususnya remaja putri untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya.

Melakukan pemeriksaan SADARI akan menurunkan tingkat kematian penderita payudara sebanyak 20%. Namun sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah karena minat untuk melakukan SADARI masih kurang⁴.

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, tak terkecuali pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri karena dengan SADARI dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada perempuan.⁵ menjelaskan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, dan kepercayaan.

Berdasarkan penelitian Syaiful & Aristantia (2016) tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja yang menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat membuat responden memperoleh pengetahuan SADARI yang lebih baik. Bila perilaku tidak didasari pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang tepat dapat merubah pengetahuan SADARI yang semula

menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri merupakan hal yang tidak perlu sekarang remaja menjadi mengerti bahwa hal-hal tersebut merupakan sebuah keharusan agar tidak terjadi kanker payudara.⁶

Jumlah siswi di sekolah di SMAN 1 Parepare yaitu 656 siswi. Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap siswi kelas X karena berdasarkan survei awal diketahui ada siswi terdiagnosa penyakit tumor payudara. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimental*. Penelitian ini bersifat *pre eksperimental* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner. Kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan. Pemberian materi penyuluhan melalui penggunaan alat peraga dan *leaflet*. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kota Parepare yaitu di SMA Negeri 1 pada bulan Juli sampai Agustus 2019.

HASIL

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa seluruh usia responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 65 responden (100%) seperti pada Tabel 1. Dan semua sampel yang diteliti sebanyak 65 responden (100%) masih duduk di bangku kelas 11. Distribusi frekuensi responden pada Tabel 2 menurut tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare yaitu pengetahuan sebelum perlakuan sebanyak 12 (18.5%) di kategorikan kurang baik, pengetahuan sesudah perlakuan di kategorikan baik sebanyak 53 (81.5%) dan pengetahuan sesudah responden di kategorikan baik sebanyak 65 (100%).

Distribusi deskriptif statistik (Tabel 3) yaitu nilai pengetahuan sebelum 9.35 dimana nilai minimum yaitu 4 dan nilai maximum sebanyak 14 dan standar deviasi, nilai pada kelompok eksperimen kali ini sebanyak 2.239. dan nilai pengetahuan sesudah yaitu 9.35 dimana nilai minimum 3 dan nilai maximum sebanyak 14 dan standar deviasinya sebesar 2.239.

Berdasarkan distribusi frekuensi responden menurut perilaku pada remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare (Tabel 4) yaitu perilaku sebelum dengan kategori kurang baik sebanyak 22 responden (33.8%) dan kategori baik sebanyak 43 responden (66.2%). Perilaku sesudah dengan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (3.1%) dan di kategorikan baik sebanyak 63 responden (96.9%).

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa distribusi deskriptif statistic perilaku dengan nilai sebelum 8.22 dimana nilai minimum yaitu 2 dan nilai maximum sebanyak 14 dan standar deviasi, nilai pada kelompok eksperimen ini sebanyak 2.929. dan nilai perilaku sesudah yaitu 11.12 dimana nilai minimum 3 dan nilai maximum sebanyak 15 dan standar deviasinya sebesar 3.560.

Uji normalitas diatas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov^a*, hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mendapatkan hasil yang sama, dan perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 0.28 sedangkan perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan hasilnya menjadi 0.00. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa

penelitian ini menggunakan uji *analisis wilcoxon*.

Hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test*(Tabel 7) sebanyak 65 responden dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 9.358, pengetahuan sesudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 14.2462 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dimana kurang dari batas ketentuan penelitian (0.05), maka *Haditerima* dan *Ho* di tolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putrid di SMA Negeri 1 Parepare.

Hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* seperti pada Tabel 8, sebanyak 65 responden dengan perilaku sebelum diberikan perlakuan dengan nilai mean 8.2154, dan perilaku sesudah diberikan perlakuan yaitu meningkat menjadi 13.5846. Dengan nilai signifikan sebesar 0.00 dimana kurang dari batas ketentuan penelitian (0.05), maka *Haditerima* dan *Ho* di tolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap perilaku remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, umur responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu 16 tahun bahwa diusia tersebut masih kategori remaja, dimana siswi masih duduk dibangku kelas X1 yang berjumlah 65 siswi di SMA Negeri 1 Parepare. Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup usia, tingkat tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.⁶Usia 16-17 tahun merupakan usia reproduksi dimana saat itu termasuk periode usia subur (menstruasi) seorang wanita, dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kanker payudara.⁷

Pada saat ini, masih banyak remaja Indonesia masih belum peka terhadap perawatan untuk payudaranya sendiri (SADARI), mereka lebih peka terhadap jerawat yang timbul di wajah daripada adanya gejala kanker payudara. Dibalik ketidakpekaan itu, juga dilatarbelakangi oleh kurang informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara ini. Selain daripada program pemerintah yang saat ini belum terfokus pada promosi tentang pelaksanaan SADARI bagi remaja, masih fokus kepada pelaksanaan mammografi saja. Bukan hanya itu, teknik SADARI juga terasa masih awam, karena masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI setiap bulan⁸

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Menurut Jane Wardle dari Badan Penelitian Kanker Amal Inggris, sebagian besar remaja putri disetiap negara tidak menyadari faktor pola hidup dapat memengaruhi resiko mereka terserang kanker payudara. Hal ini senada dengan rekomendasi dari American Cancer Society yang menganjurkan bagi wanita yang mulai masuk usia 20 tahun keatas untuk melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara teratur (setiap bulan) penting untuk deteksi dini tumor.

Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 65 orang di SMA Negeri 1 Parepare sebelum dilakukan penelitian sebagian besar dalam kategori baik yaitu 53 responden (81.5%). Untuk kategori kurang baik sebanyak 12 (18.5%). Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan prosedur SADARI di dasari kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan.

Pencarian informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dapat dilihat

melalui internet, majalah, brosur ataupun media massa. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk diketahui oleh responden karena manfaat dan cara pemeriksaan payudara sendiri merupakan yang bagian terpenting dalam pemeriksaan payudara sendiri . Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan payudara sendiri yang sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi ⁶

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari banyaknya informasi yang diterima baik melalui penglihatan, pendengaran ataupun menyaksikan secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Yang dimaksud dengan penginderaan dalam

hal ini adalah dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan salah satu penyampaian informasi yang dilakukan melalui komunikasi dua arah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan pemahaman yang baik yang kemudian mencerminkan perilaku yang baik pula. Jika teknik komunikasi dilakukan dengan tepat dan baik dalam frekuensi dan waktu yang cukup maka akan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang SADARI³

Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 65 orang di SMA Negeri 1 Parepare sesudah dilakukan pendidikan kesehatan semuanya dalam kategori baik yaitu sebesar 65 responden (100%). Faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan yaitu bertambahnya usia seseorang yang mengalami perubahan aspek fisik dan mental ¹⁰Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian ⁸ bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori

baik. Menurut Notoadmodjo (2007) ada beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia³.

Perilaku Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 65 responden di SMA Negeri 1 Parepare sebelum dilakukan penelitian sebagian besar dalam kategori baik yaitu 43 responden (66.2%) dan kategori kurang baik sebanyak 22 (33.8%).

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani 2011). Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya diri.¹⁰ Pengetahuan akan membentuk perilaku yang merupakan *outcome* dari proses belajar. Penelitian lain mengenai tingkat pengetahuan mengenai

kanker payudara dan SADARI menemukan bahwa hanya 56,1% dari mereka mempunyai pengetahuan yang benar mengenai kanker payudara dan SADARI. Setengah dari wanita yang berpengetahuan kurang tersebut mendapatkan informasi hanya dari dokter mereka. Hasil akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa satusatunya faktor yang berpengaruh terhadap perilaku SADARI adalah tingkat pengetahuan mereka. Minimnya informasi juga menyebabkan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memulai SADARI dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI setiap bulan. Akibatnya, perilaku SADARI yang diharapkan dilakukan tiap bulan secara teratur, tidak terlaksana dengan baik.

Perilaku Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 65 responden di SMA Negeri 1 Parepare sebelum dilakukan penelitian sebagian besar dalam kategori baik yaitu 63 responden (96.9%) dan kategori kurang baik sebanyak 2 (3.1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.000$ karena nilai $p < 0,05$, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap sikap remaja

putri di SMA Negeri 1 Parepare.

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sangat mempengaruhi terhadap sikap remaja putri. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan sikap dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri⁹

Pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang karena pengetahuan akan terus bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.¹⁰ Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Sikap dapat terjadi melalui pengalaman langsung, media massa, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan lembaga pendidikan.⁶

Remaja putri di SMA Negeri 1 Parepare saat pendidikan kesehatan berlangsung, remaja putri memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi. Keuntungan dari metode penyuluhan yaitu dapat digunakan pada orang dewasa, penggunaan waktu yang

efisien, dapat dipakai pada kelompok yang besar, tidak banyak menggunakan alat bantu pengajaran serta dapat dipakai untuk memberi pengantar pada pelajaran atau suatu kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Syaiful Y dan Aristrantia (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap kemampuan siswi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini sebagai upaya pencegahan kanker payudara, dimana hasil skor kemampuan melakukan SADARI sebelum diberi pendidikan kesehatan lebih rendah secara bermakna dibanding skor setelah diberi pendidikan kesehatan meningkat. Peningkatan kemampuan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara. Adanya pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri mampu meningkatkan motivasi pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.⁵

Mengemukakan bahwa kesadaran untuk melakukan SADARI penting ditumbuhkan untuk memotivasi seseorang agar secara teratur melakukan SADARI untuk mengidentifikasi secara dini benjolan

abnormal pada payudaranya sehingga dapat segera diobati dan menurunkan kematian akibat kanker payudara.¹¹ Tingginya minat seseorang terhadap informasi yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar dan mendapatkannya maka seseorang akan lebih termotivasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pada siswi karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh peneliti tentang pemeriksaan payudara sendiri .

Hal ini sesuai dengan pendapat yaitu semakin banyak panca indra yang digunakan maka akan semakin jelas pula pengertian atau pemahaman yang diperoleh sehingga siswi mampu melakukan praktik SADARI dengan terampil.¹² Penggunaan metode demonstrasi dapat dilakukan apabila tersedia alat peraga sehingga memudahkan pemahaman, dalam hal ini indra mata memiliki kemampuan 75%- 87% untuk dapat menangkap suatu informasi dan disampaikan ke otak.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi ini menggunakan alat bantu berupa manakin payudara dan leaflet tentang materi dan gambar sehingga siswi mampu melihat

kesesuaian teori dan kenyataan dan dapat melakukan sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare dengan nilai signifikan(0,00) Saran dari penulis yaitu sebaiknya pihak sekolah rutin melakukan sosialisasi tentang kesehatan pada siswi dan bekerjasama dengan petugas kesehatan terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri. Bagi Intuisi Pendidikan sebaiknya mempublikasikan untuk memperluas wawasan mahasiswa tentang pemeriksaan SADARI dan sebagai bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya. Bagi Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cara membandingkan pendidikan kesehatan dengan penggunaan metode ceramah dan metode demonstrasi, dengan dengan metode ceramah dan metode video. Dan bagi pelayanan kesehatan sebaiknya rutin memberikan pendidikan kesehatan di sekolah lain untuk meningkatkan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. *American Cancer Society* dalam Rizka Damayanti. Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMP Negeri 1 Sibulue Kab Bone. 2017. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar. Diunduh dari <https://doi.org/10.1177/0300985809357753> (Diakses tanggal 6 Juli 2019)
2. Septiani, Suara Dalam Tri Viviyawati Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKN 1 Karanganyar. 2014. Skripsi. Fakultas Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta. Di unduh http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%206.%205%20no%201_sari.pdf (Diakses Tanggal 6 Juli 2019)
3. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
4. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika; 2011.
5. Syaiful.Y & Aristantia. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja. *Journal Of Ners Community*; 2016.
6. Wawan & Dewi. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
7. Nurcahyo. Awas Bahaya Kanker Payudara. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher; 2010.
8. Hidayat. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
9. Adnani. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
10. Mubarak. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
11. Yakout, Awareness, *Knowledge and Practice of Breast self examination among Groups of Female Nursing*

- Students, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia International Research Journal of Biological Sciences*
12. Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta : Penerbit EGC; 2009.
 13. Hidayanti Aprilia. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang; 2011.
 14. Melanie Rita. Pengetahuan Sikap dan Praktek Wanita Dewasa Mengenai Pemeriksaan Obsterti dan Ginekologi RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Jurnal Kesehatan Kartika; 2016.
 15. Nugraheni. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan Fakultas Universitas Negeri Semarang. Surakarta; 2010.

LAMPIRAN

Tabel.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Kelas

Kategori	n	%
Umur :		
16 tahun	65	100
Kelas :		
XII	65	100

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	N	%
Pengetahuan sebelum		
Tinggi	12	18.5
Rendah	53	81.5
Total	65	100
Pengetahuan sesudah		
Tinggi	65	100
Total	65	100

Tabel.3 Distribusi Deskriptif Statistik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	mean	Min	max	Std.deviasin
Pengetahuan sebelum	9.35	14	14	2.239
Pengetahuan sesudah	9.35	14	14	2.239

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Remaja

Kategori	N	%
Perilaku sebelum		
Kurang baik	22	33.8
Baik	43	66.2
Total	65	100.0
Perilaku sesudah		
Kurang baik	2	3.1
Baik	63	96.9
Total	65	100.0

Tabel.5 Distribusi Deskriptif statistik Responden Perilaku pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Kategori	Mean	min	max	Std. deviation
Perilaku sebelum	8.22	2	14	2.929
Perilaku sesudah	11.12	3	15	3.560

Tabel 6. Distribusi Hasil Normalitas Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di SMA Negeri 1 Parepare

	Kolmogrov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig
Pengetahuan sebelum	.114	65	0.35
Pengetahuan sesudah	.114	65	0.35
Perilaku sebelum	.117	65	0.28
Perilaku sesudah	.224	65	0.00

Tabel.7 Distribusi Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Rank Test antara Pengetahuan Pre test- Post test pada Remaja Putri di Sma Negeri 1 Parepare Tahun 2019

	n	Mean	Minimum	Maximum	Sig
Pengetahuan sebelum	65	9.358	4.00	14.00	.000
Pengetahuan sesudah	65	14.2462	8.00	15.00	